

---

**PENGARUH *CASH POSITION*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Cindy Frebrianti**

Email: cindymfrebrianti94@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash position*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode asosiatif. Penulis menggunakan studi dokumenter sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian ini. Teknik pengujian data dibantu menggunakan SPSS versi 20 dan data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji analisis korelasi (R), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji-F dan uji-t. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *cash position* dan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Saran yang dapat diberikan kepada para calon investor dan investor yang tertarik pada emiten yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 hendaknya memperhatikan faktor struktur modal perusahaan. Dengan memperhatikan rasio *debt to equity ratio* karena rasio ini berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

**KATA KUNCI:** *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Dividend Payout Ratio*

**PENDAHULUAN**

Pada saat ditengah persaingan global saat ini perekonomian sedang mengalami gejala penurunan. Tekanan ini berdampak juga oleh berbagai perusahaan yang ada di Indonesia serta pasar modal. Bagi perusahaan yang sudah lama berdiri tentu dapat mengatasi tekanan global yang berlangsung saat ini. Tetapi bagi perusahaan yang baru berkembang tentu akan lebih sulit untuk mengatasinya, karena perusahaan baru belum memiliki banyak pengalaman dalam menghadapi situasi gejala perekonomian secara langsung. Biasanya perusahaan yang baru berkembang rata-rata menggunakan modal sendiri atau melakukan pinjaman untuk memulai usahanya. Sedangkan perusahaan lama tentu sudah memiliki banyak investor yang menginvestasikan modalnya untuk perusahaan tersebut. Sehingga dapat dilihat dari aktivitas ekonomi yang terjadi dipasar modal, investor dalam menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan pasti mengharapkan keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian investasi baik

---

berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya.

Posisi kas dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Apabila posisi kas semakin tinggi maka perusahaan akan mampu untuk membayar dividen. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total utang terhadap ekuitas. Apabila *Debt to equity ratio* semakin besar maka akan berdampak negatif terhadap kebijakan pembagian dividen. *Return on assets* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap *total asset*. Semakin tinggi *return on assets* maka akan berdampak positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

## KAJIAN TEORITIS

*Cash position* merupakan posisi kas atau likuiditas yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan menetapkan besarnya dividen. Oleh sebab itu, dividen tersebut perlu dibayarkan kepada para pemegang saham dan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan. Tetapi bagi investor ini merupakan resiko karena tidak dapat memanfaatkan kas dengan baik dan akan berakibat mengecilnya *return* serta berdampak kepada *dividend payout ratio*.

Apabila posisi kas semakin tinggi maka perusahaan akan mampu membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, pernyataan tersebut dapat disanggah dengan pendapat Riyanto (2008: 267) yang menyatakan bahwa: “Dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen.”

*Cash position* merupakan rasio kas terhadap *total asset*. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan *cash position* menurut Alfatah (2014: 23):

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Cash}}{\text{Total Asset}}$$

Perhitungan *cash position* juga perlu diperhatikan oleh para calon investor dalam menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki *return* yang baik atau tidak. Sehingga pada saat tibanya periode pengambilan keputusan dalam membagikan dividen sangat

---

diperlukan. Dengan adanya perhitungan ini maka perusahaan dapat membagikan seberapa besar dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio utang terhadap modal. Sehingga semakin besar *debt to equity ratio* maka makin besar juga modal pinjaman dan beban utang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Apabila beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Oleh karena itu, utang yang lebih besar akan mempengaruhi laba bersih bagi para pemegang saham dan pembayaran utang dan bunga lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Apabila suatu perusahaan memiliki utang yang sangat tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat. Dengan kata lain, perusahaan setiap periodenya hanya memiliki utang yang menumpuk dan tidak dapat menghasilkan laba melainkan bisa mengalami kerugian setiap periodenya. Sehingga para calon investor juga perlu memperhatikan laporan keuangan perusahaan sebelum mereka menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Perhitungan *debt to equity ratio* sangat diperlukan dalam laporan keuangan yang akan menentukan apakah perusahaan tersebut bisa dikatakan sehat atau tidak.

Berdasarkan rasio keuangan *debt to equity ratio* termasuk salah satu dari rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Dengan kata lain, rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan utang – utangnya, baik itu berupa utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Utang jangka panjang dapat berupa utang obligasi, utang hipotik dan serta pinjaman dalam bentuk jangka panjang lainnya. Sedangkan utang jangka pendek dapat berupa utang dagang, utang wesel, utang pajak, pendapatan diterima dimuka dan sebagainya. *Debt to equity ratio* juga berfungsi untuk mengetahui keseluruhan modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Sedangkan Menurut Sartono (2001: 66): “Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.”

---

Menurut Sawir (2005: 13): “Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Menurut Kasmir (2008: 158):

“Bagi bank (kreditor), semakin besar ratio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pemegang jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.”

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2008: 158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

*Return on assets* merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap *total asset*. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan *asset* yang dimiliki pada masa lalu. Sehingga semakin tinggi *return on assets* maka semakin baik pula pengelolaan *asset* yang dilakukan pihak manajemen. Sebaliknya, semakin rendah *return on asset*, maka semakin rendah pengelolaan *asset* perusahaan.

Berdasarkan rasio keuangan *return on assets* termasuk salah satu dari *profitability ratio*. *Profitability ratio* bertugas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengukur kemampuan perusahaan yaitu dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Dalam suatu perusahaan laba yang dihasilkan sangat menentukan apakah perusahaan itu baik dalam segi pengelolaan manajemen atau malah akan merugikan perusahaan tersebut. Sehingga para calon investor pun mencari perusahaan yang sehat untuk menginvestasikan dana mereka. Perhitungan *return on assets* sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan karena dapat menentukan perolehan laba atau rugi yang akan diterima perusahaan setiap periodenya.

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak

---

manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Menurut Sawir (2005: 19):

“Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.”

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008: 81): “Tingkat pengembalian aset yang tinggi tidak selalu berarti bahwa anda dapat membeli aset yang sama saat ini dan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang rendah juga tidak mengimplikasikan bahwa aset dapat digunakan dengan lebih baik di tempat lain.”

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan *return on assets* menurut Sudana (2011: 22):

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Dividend payout ratio* merupakan rasio *dividend per share* terhadap *earning per share*. Dimana bila suatu perusahaan mendapatkan kelebihan laba setelah digunakan mendanai seluruh kesempatan investasi yang diterima, kelebihan itu akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Disisi lainnya, pembagian dividen yang tinggi kurang disukai oleh manajemen karena akan mengurangi utilitas manajemen yang disebabkan oleh semakin kecilnya dana yang berada dalam lingkup kendali manajemen.

Oleh karena itu pihak manajemen harus lebih cermat dalam pengambilan keputusan. Sehingga menentukan apakah laba yang diperoleh akan digunakan sebagai laba yang ditahan untuk keperluan investasi kegiatan operasional perusahaan guna menghasilkan *capital gain* atau akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen kas.

Dalam pembagian dividen tidak diharuskan jumlah yang dibagikan selalu sama setiap periode. Dapat dikatakan bahwa perusahaan hanya ingin menstabilkan jumlah

---

absolut dividen yang dibayarkan dari satu periode ke periode lain. Oleh karena itu, pihak manajemen lebih memilih investasi baru daripada membayar dividen yang tinggi jika kondisi perusahaan sangat baik.

Apabila perusahaan mengalami pertumbuhan lambat atau kondisi perusahaan kurang baik untuk melakukan investasi baru. Maka perusahaan akan membayar dividen lebih tinggi kepada para pemegang saham, supaya dapat menarik minat pemegang saham untuk lebih menanamkan sahamnya pada perusahaan. Persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham disebut juga *dividend payout ratio*.

Menurut Sudana (2011: 24): “Rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.”

Menurut Suhartono dan Qudsi (2009: 44):

“ Dividen adalah bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pembagian dividen adalah:

- a. Keuntungan (laba) perusahaan
- b. Prospek pertumbuhan perusahaan
- c. Posisi kas (likuiditas)
- d. Aspek hukum
- e. Keadaan pasar”

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan *dividend payout ratio* menurut Sudana (2011: 24):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan rasio keuangan *dividend payout ratio* termasuk salah satu dari *market value ratio*. Hal ini berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah rumusan masalah asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter beserta penelitian data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id*. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan ringkasan kinerja perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Kriteria pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 secara berturut - turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai tahun 2014, perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut selama tahun 2010 sampai tahun 2014, perusahaan yang digunakan tidak termasuk sektor keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis pengaruh variabel bebas dan terikat dengan bantuan *software* SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Dividend Payout Ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah 22 sampel perusahaan dengan waktu 5 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sehingga jumlah data penelitian menjadi sebanyak 110 data. Penelitian ini menggunakan data sesudah transformasi karena data sebelum transformasi tidak memenuhi syarat pengujian. Sehingga penulis menggunakan transformasi costanta (COS) sebagai penelitian, supaya memenuhi syarat pengujian. Berikut adalah Tabel 1 hasil dari uji analisis deskriptif:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SAMPEL YANG TERDAFTAR DALAM**  
**INDEKS KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP	110	.8308	.9999	.982601	.0297938
DER	110	-.5367	.9882	.675311	.3893668
ROA	110	-.9992	1.0000	-.008084	.7120928
DPR	110	-1.0000	.9996	.077782	.7273939
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Olahan SPSS versi 20, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa data penelitian yang digunakan sebanyak 110 dari 22 perusahaan. Variabel *cash position* (CP) memiliki *standard deviation* yaitu sebesar 0,0297938 kali. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki *standard deviation* yaitu sebesar 0,675311 kali. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki *standard deviation* yaitu sebesar 0,7120928 kali. Variabel

---

*dividend payout ratio* (DPR) memiliki *standard deviation* yaitu sebesar 0,7273939 kali.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus terpenuhi empat syarat terpenting dalam melakukan uji asumsi klasik yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heterokedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Apabila salah satu dari keempat syarat tersebut tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian normalitas residual dapat dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar (0,193 > 0,05), maka dapat disimpulkan nilai residual dikatakan berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* yang harus memiliki nilai lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,914 (0,914 > 0,1) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) memiliki nilai kurang dari 10 yaitu sebesar 1,095 (1,095 < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi *spearman's rho* yang menunjukkan bahwa nilai korelasi *cash position*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* dengan *unstandardized residual* masing – masing adalah 0,271, 0,814 dan 0,845. Karena nilai korelasi ketiga variabel lebih dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* yang menunjukkan bahwa hasil *Durbin – Watson* (DW) yaitu sebesar 1,771. Diketahui bahwa  $n = 110$ , dan  $k = 3$  didapat nilai  $DL = 1,6336$  dan  $DU = 1,7455$  dengan nilai  $4-DU = 2,2545$  dan  $4-DL = 2,3664$ . Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* terletak diantara  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,7455 < 1,771 < 2,2545$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

## 3. Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,738 + 3,161X_1 - 0,428X_2 + 0,131X_3$$

Sedangkan hasil pengujian analisis korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan hubungan antara *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan searah dengan tingkat hubungan rendah. Pengujian selanjutnya adalah analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil pengujian korelasi berganda (R) menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,095. Dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 9,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 90,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Setelah melakukan pengujian koefisien determinasi maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang dibagi menjadi dua yaitu uji signifikan F (Uji-F) dan uji signifikan Parsial (Uji-t). Berikut ini adalah hasil uji F yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SAMPEL YANG TERDAFTAR DALAM**  
**INDEKS KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI – F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.477	3	1.826	3.707	.014 <sup>b</sup>
	Residual	52.196	106	.492		
	Total	57.672	109			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, CP, DER

Sumber: Data Olahan SPSS versi 20, 2016

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis Uji-F, bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,707 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,690 ( $3,707 > 2,690$ ) atau nilai Pr (sig.) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 0,014 ( $0,014 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Selanjutnya adalah pengujian signifikan parsial (Uji-t). berdasarkan hasil uji t dapat ditunjukkan oleh Tabel 3 sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SAMPEL YANG TERDAFTAR DALAM**  
**INDEKS KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI – t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.738	2.359		-1.161	.248
CP	3.161	2.360	.129	1.339	.183
DER	-.428	.183	-.229	-2.346	.021
ROA	.131	.096	.128	1.366	.175

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Olahan SPSS versi 20, 2016

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji-t selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut perhitungan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Pr (sig.) lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 0,183 ( $0,183 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Position* (CP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut perhitungan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Pr (sig.) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 0,021 ( $0,021 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

c) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut perhitungan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Pr (sig.) lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 0,175 ( $0,175 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengaruh rasio *cash position* (CP), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on assets* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 
1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *cash position* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini diperoleh dari hasil uji t dimana tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,183 > 0,05$ .
  2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini diperoleh dari hasil uji t dimana tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,021 < 0,05$ .
  3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini diperoleh dari hasil uji t dimana tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,175 > 0,05$ .

Oleh karena itu, penulis memberikan saran bagi calon investor dan investor yang tertarik pada emiten yang termasuk dalam indeks kompas 100 hendaknya memperhatikan faktor struktur modal perusahaan dalam hal ini rasio *debt to equity ratio* karena rasio ini berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfatah, Surya. 2014. "Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Return on Assets*, dan *Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (judul asli: Fundamentals of Corporate Finance)*, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi : Bagaimana meneliti & menulis tesis?*. Jakarta: Erlangga.
- Marlina, Lisa dan Clara Danica. Januari 2009. "Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio*". *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 1, hal.1-6.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi empat*. Yogyakarta: BPFE.

- 
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis :Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta Selatan: Selemba Empat.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan “Teori dan Aplikasi”, edisi empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S.E., M.Si., dan Fadlillah Qudsi, S.E. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek :Pendekatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, cetakan pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi, edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

